

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sesuai dengan informasi yang diberikan oleh Federation Internationale de Football Association (FIFA) pada tahun 2006, Permainan sepak bola merupakan cabang olahraga yang paling dikenal di seluruh dunia. Di lingkungan masyarakat, mulai usia anak-anak, remaja maupun orang dewasa kebanyakan menggemari olah raga sepak bola . Diseluruh dunia lebih dari 265 juta pemain yang berpartisipasi aktif dalam olahraga sepak bola (Waldén et al., 2015). Pengurus sepak bola di Indonesia adalah Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI). Ada banyak sekali klub dan fasilitas pelatihan yang telah terbentuk di tingkat anak-anak, remaja, dan dewasa, yang merupakan bukti bahwa sepak bola adalah olahraga populer yang menarik perhatian di seluruh dunia. Dalam perjalanan evolusinya saat ini, sepak bola telah mengalami modifikasi besar-besaran dalam berbagai aspek, termasuk permainan itu sendiri serta peraturan yang mengaturnya. Agar para pemain sepak bola dapat mencapai performa terbaiknya, mereka juga harus memiliki keterampilan yang sangat tinggi. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan prestasi olahraga secara keseluruhan dengan menetapkan standar kompetisi bagi klub sepak bola Indonesia dan mengidentifikasi serta membina pemain-pemain terbaik bangsa melalui berbagai organisasi olahraga. Sepak bola adalah salah satu hiburan yang paling populer di Indonesia, seperti halnya di negara-negara lain. Baik anak-anak maupun orang dewasa, setiap orang memiliki bakat alami untuk bermain sepak bola. Terlepas dari berbagai alasan untuk ikut serta dalam olahraga sepak bola ini, seperti melawan rasa lelah, atau sekadar mempelajari harapan atau kegembiraan. Beberapa juga bertujuan untuk mencapai performa tingkat profesional sebagai pemain sepak bola. Permainan sepak bola telah mencapai popularitas tinggi dan mengalami pertumbuhan yang moderat. Saat ini, terdapat sejumlah besar individu di masyarakat yang memiliki minat bermain sepak bola, tanpa memandang usia. Sebagai hasil dari fenomena tersebut, sepak bola telah menjadi aktivitas yang paling dikenal luas tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di seluruh dunia.

Beberapa perubahan signifikan terjadi dalam dunia sepak bola, salah satunya adalah munculnya Sekolah Sepak Bola (SSB) yang ditujukan untuk berbagai kelompok umur. Sekolah Sepak Bola (SSB) merupakan sebuah organisasi yang memberikan bantuan kepada sekelompok orang yang tertarik untuk belajar, dengan tujuan menumbuhkan generasi anak-anak yang memiliki minat yang lebih besar terhadap olahraga dan tingkat apresiasi yang lebih besar untuk anak-anak dari segala usia. Selain itu, organisasi ini juga menekankan pentingnya moralitas dan rasa tanggung jawab bagi anak-anak yang tertarik pada olahraga, serta kesehatan mental bagi mereka yang tertarik pada olahraga. (Sartika dkk., 2019 dalam Andyansa, M. & Syafii, 2022). Menurut Susanto & Lismadiana, (2016) tujuan utama sekolah sepak bola (SSB) adalah untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan mereka di bidang olahraga, penting untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan mereka. Hal ini dicapai dengan menawarkan kesempatan kepada anak untuk memiliki kemungkinan-kemungkinan tersebut. Mengembangkan sikap, karakter, dan perilaku positif juga menjadi landasan kuat bermain sepak bola dengan baik. Memberikan pembinaan dan pelatihan kepada anak-anak yang berminat untuk mendalami permainan sepak bola adalah tujuan didirikannya sekolah sepak bola. Namun kenyataan yang ada lapangan, terdapat fenomena di lingkungan Sekolah Sepak Bola (SSB) yaitu semakin banyak bermunculan mendirikan Sekolah Sepakbola (SSB) yang memiliki fungsi tertentu dan mempunyai rencana menjadi mitra usaha bagi mereka yang hanya mencari keuntungan semata melalui Sekolah Sepakbola (SSB). Meskipun begitu tidak menutup kemungkinan kalau kita masih menjumpai serta melihat langsung SSB yang aman dan kompeten, dimana SSB tersebut memiliki kriteria yang baik. Kriteria yang harus dipenuhi antara lain pola latihan yang jelas untuk setiap kelompok umur, sarana dan prasarana yang ada secara keseluruhan, serta standar yang harus dipenuhi oleh klub sepak bola agar dianggap sukses. Tidak kalah penting juga para pelatihnya memiliki pengetahuan yang luas dan pemahaman materi yang baik tentang sepak bola. Ketika membahas perkembangan dan keberhasilan sekolah sepak bola (SSB), penting untuk mempertimbangkan peran manajemen organisasi, manajemen pelayanan, fasilitas, program pelatihan, dan

pelatih. Kapasitas suatu organisasi dalam mengelola organisasi dan pelayanan administrasinya berdampak pada pertumbuhan dan pendewasaan yang terjadi di dalam klub. Olahraga mempunyai hubungan yang kuat dengan materi yang digunakan untuk pelatihan. Materi Latihan digunakan sebagai titik tolak suatu program Latihan tertentu yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kinerja anak didiknya. Semua elemen, termasuk yang berkaitan dengan fisik, mekanika, taktik, dan psikologi, perlu disertakan dalam program pelatihan (Bompa, 2009: 57 dalam Yansa, 2017). Setiap program latihan memiliki banyak elemen yang sangat penting untuk diperhatikan. Elemen-elemen tersebut seperti performa atlet, potensi, laju pertumbuhan, dan daya tahan peserta didik.. Di sisi lain, faktor individu yang berbeda satu sama lain bergantung pada waktu, jumlah jam kerja, karakteristik biologis individu, dan kecepatan mereka bekerja. Latihan fisik sebenarnya berasal dari semua komponen latihan, yang sangat penting dan sangat tidak penting. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan individu berbagai perspektif yang berhubungan dengan pekerjaan yang akan dilakukan di masa depan. Jika program dirancang sesuai dengan kurikulum yang sesuai, maka pelatihan akan berjalan tanpa masalah (Amansyah & Daulay, 2019). Selaras dengan apa yang dikatakan oleh Handoko dkk., (2019) untuk meningkatkan kondisi fisik dan kemampuan bermain sepak bola, seseorang perlu dilakukan sesi latihan yang telah diprogram dengan cara yang tepat. Lebih jauh lagi, sesi latihan itu sendiri harus dilakukan sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Setelah beberapa waktu berlalu, akan muncul sekelompok atlet yang mampu mencapai kondisi fisik sebaik mungkin, sehingga akan meningkatkan kemampuannya dalam permainan yang dimainkannya. Untuk mencapai kinerja yang tinggi diperlukan tim kepelatihan yang baik serta mau memperhatikan kondisi atletnya, mempunyai orientasi yang jelas terhadap organisasi, dan mempunyai keahlian yang tinggi. Mengingat bahwa faktor ini memberikan peredam yang signifikan sehubungan dengan pencapaian tingkat kinerja yang diinginkan (Jihat et al., 2021 dalam Pratama dkk., 2024). Semua aspek, termasuk volume pelatihan, frekuensi, durasi, dan prinsip-prinsip lainnya, tercakup dalam program pelatihan. Program pelatihan ini sistematis, komprehensif, dan disesuaikan dengan tujuan pelatihan yang diinginkan. Yang perlu diketahui oleh para pelatih untuk mencapai tujuan mereka

adalah prinsip-prinsip pelatihan. Jika prinsip-prinsip pelatihan ini tidak ditaati, maka tujuan pelatihan yang diinginkan tidak akan tercapai. Namun, pelatihan yang buruk juga dapat mengakibatkan penurunan kemampuan fisik atau teknis, yang pada gilirannya menghambat atlet untuk tampil sebaik mungkin, dan dalam skenario terburuk, mereka mungkin mengalami cedera. Jika prinsip-prinsip latihan ini tidak dipatuhi, tidak hanya performa atlet di sesi latihan berikutnya tidak akan memenuhi standar, tetapi juga tidak akan ada peningkatan dalam kemampuan fisik dan teknik mereka, membuat mereka tidak siap untuk menghadapi kompetisi. Memperoleh pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar program latihan yang, jika diterapkan, akan menghasilkan hasil yang diharapkan, adalah tantangan utama dalam mengembangkan program latihan yang tepat. Secara umum, dalam bidang biologi, psikologi, dan pendidikan. Prinsip-prinsip latihan terdiri dari aturan-aturan yang diterapkan secara sistematis dan peraturan-peraturan yang berkaitan erat dengan proses latihan.

Selain program latihan yang baik, disiplin adalah salah satu faktor terpenting dalam kesuksesan seseorang pelatih. Pelatih adalah seseorang yang memiliki pemahaman mendalam tentang olahraga dan memiliki komitmen yang kuat untuk menjadi mentor, pelatih untuk satu tim, dan seseorang yang membantu atlet melakukan yang terbaik selama kompetisi (Purbaningrum & Wulandari, 2021). Selama proses pelatihan, pelatih adalah seorang individu yang menjadi center atau pusat perhatian bagi anak didiknya. Disini pelatih memainkan peran penting sebagai panutan, mentor, dan tokoh berpengaruh yang dapat membentuk karakter pemain untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang diperlukan sesuai taksonomi pendidikan. Hal ini mencakup upaya penanaman ilmu pengetahuan, dan pelatih harus menyadari posisinya sebagai individu yang memiliki kapasitas dan kapabilitas untuk membentuk pola pikir dan kemampuan pemain dalam menjalankan tugas. Pelatih juga dapat disebut sebagai aktor utama dalam sebuah momen atau tim tertentu yang terlibat secara aktif selama proses latihan. Ini dapat memungkinkan daya tarik para pemain yang mampu secara konsisten menampilkan dedikasi tingkat tinggi. Pelatih adalah istilah yang digunakan sebelumnya (Cholid, 2015). Dalam hal menentukan apakah seseorang mampu atau tidak mampu mengatasi hambatan, ada satu faktor penting yang perlu

dipertimbangkan, yaitu tingkat kepercayaan diri yang mereka miliki. Seorang instruktur atau pelatih yang mahir akan merasa lebih mudah untuk mengembangkan dan mengawasi program pelatihan yang bertujuan untuk memastikan siswanya menerima kompensasi yang cepat dan sesuai. Pelatih yang kompeten memiliki pengalaman yang luas, dan di masa lalu mereka telah diakui sebagai instruktur untuk anak-anak dari berbagai usia. Individu akan dapat menerima bantuan yang gratis dan tidak mengeluarkan biaya apapun jika mereka menerima pelatihan dari instruktur yang kompeten. Lebih lanjut, untuk dapat memahami semua kekurangan dan kelebihan yang disebutkan di atas dari peserta pelatihan, perlu ada pemahaman tentang apakah pelatihan tersebut benar-benar terjadi atau tidak.

Menurut Widjaja, (2016) dalam Rohaeni & Marwa, (2018) terdapat bukti bahwa persepsi pelanggan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berbeda satu sama lain. Persepsi ini didasarkan pada persepsi pelanggan terhadap suatu produk atau jasa tertentu. Biaya untuk beralih ke produk atau layanan alternatif, kesamaan kualitas dari produk atau layanan pengganti, risiko perubahan biaya akibat produk atau layanan pengganti, dan perubahan tingkat kepuasan yang diperoleh dari suatu produk dibandingkan dengan pengalaman dengan produk yang sebelumnya digunakan merupakan faktor-faktor yang menjadi bahan pertimbangan. Sedangkan menurut Sangadji, (2013) dalam Rohaeni & Marwa, (2018) ketika membandingkan kinerja suatu produk dengan kinerja konsumen dalam hal tingkat produk dan kinerja aktual atau yang diharapkan, penting untuk ditekankan bahwa kepuasan pelanggan merupakan perasaan senang atau kecewa yang dialami oleh seseorang. Apabila pelanggan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan, maka mereka akan dapat menyampaikan manfaat yang telah mereka terima dari pelayanan yang diberikan kepada pelanggan lainnya. Demikian pula sebaliknya, jika pelanggan merasa kurang puas dengan layanan yang diberikan kepada mereka, maka mereka juga akan mengalami ketidakpuasan dengan layanan yang diberikan.

Jika kualitas sepak bola di Indonesia ditingkatkan melalui pelaksanaan pembangunan di berbagai daerah, maka hasilnya akan lebih ideal. Di antara daerah-daerah di Indonesia, Kabupaten Kebumen merupakan satu-satunya daerah

yang aktif berkontribusi dalam pengembangan bidang sepak bola. Wilayah Kebumen merupakan salah satu wilayah yang cukup terkenal di Jawa Tengah dan terkenal dengan tingkat antusiasmenya yang tinggi terhadap ketatnya persaingan sepak bola. Persak Kebumen merupakan klub lokal yang menjadi kebanggaan masyarakat Kabupaten Kebumen. Persak Kebumen berkompetisi di Liga 3 regional Jawa Tengah. Dengan gairah sepak bola yang tinggi menyebabkan peningkatan yang signifikan dalam kegiatan pengembangan sepak bola di Kebumen melalui pendirian SSB. Jumlah Sekolah Sepak Bola (SSB) di Kabupaten Kebumen cukup banyak, namun jumlah SSB yang aktif melakukan pembinaan, kompetisi, dan latihan rutin semakin berkurang, baik karena faktor finansial maupun alasan lainnya.

Perlu disadari bahwa manajemen dan organisasi yang bekerja dengan baik di bidang olahraga, khususnya di Kebumen, tidak luput dari kritik. Manajemen adalah aspek terpenting dari setiap organisasi yang terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung, dan hal ini terutama berlaku di sekolah yang berfokus pada sepak bola. Tujuan manajemen adalah sebagai alat pelaksanaan program guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dari program tersebut. Selain organisasi, peran orang tua juga memiliki peran penting dalam memudahkan pemberian pelayanan kepada peserta didik dalam hal ini atlet. Selain kedua hal tersebut diatas, untuk memudahkan pemberian layanan pada atlet adalah sarana. Dalam konteks proses pelaksanaan tindakan, istilah "sarana" mengacu pada sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam proses tersebut. Istilah dari "prasarana" merujuk pada sesuatu yang tidak mudah atau sulit untuk dilakukan, dan memiliki status yang relatif tetap. Berikut ini adalah beberapa contoh fasilitas yang digunakan dalam proses kegiatan, termasuk namun tidak terbatas pada bola, lapangan, kerucut, dan kegiatan yang sifatnya berbeda. Adanya fasilitas yang baik dan cukup akan meningkatkan prestasi atlet. Hal ini dikarenakan atlet akan lebih percaya diri dengan kemampuannya dalam mengikuti instruksi yang diberikan, terutama dalam hal memenuhi ekspektasi yang telah ditetapkan. Ketersediaan peralatan dan fasilitas yang fungsional, di samping kondisi peralatan dan fasilitas yang disebutkan di atas, akan membuat proses pelatihan menjadi lebih efisien. Hal ini akan terjadi pada awal setiap hari. Sebagai contoh, penggunaan rompi latihan,

penggunaan cone atau kerucut, dan kegiatan sejenis lainnya dapat digunakan untuk melaksanakan program latihan. Namun demikian, ada sejumlah kendala yang harus dihadapi, seperti instruktur yang terkadang terlambat, materi yang tidak konsisten, dan elemen-elemen lain yang menambah tingkat kualitas layanan yang nyaris tidak memuaskan. Selain itu, ada persyaratan untuk implementasi peningkatan pada layanan untuk mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan pada atlet.

Untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul di SSB Kabupaten Kebumen terkait layanan dan program latihan, penulis telah membuat sebuah pernyataan yang menjelaskan fenomena yang terjadi. Penulis melakukan evaluasi dan analisis terhadap layanan dan programme latihan yang diberikan kepada para atlet SSB tersebut. Evaluasi dan analisis ini dilakukan dengan mempertimbangkan kualitas pelayanan, fasilitas, dan program pelatihan berdasarkan faktor-faktor seperti bukti fisik, keandalan, daya tanggap, jaminan, dan empati. Judul penelitian ini, "Survei Kepuasan Program Latihan Sekolah Sepakbola se-Kabupaten Kebumen Tahun 2023-2024," diungkap oleh para peneliti sebagai hasil dari masalah yang tidak terduga yang telah dipaparkan sebelumnya. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan bagi pembaca untuk memahami tingkat dukungan yang dimiliki oleh personel SSB se-Kabupaten Kebumen terhadap program pelatihan yang diberikan oleh staf pelatihan. Setelah mendapatkan pemahaman tentang informasi tersebut di atas, para peserta pelatihan akan dapat menentukan kelanjutan kemajuan mereka dalam proses pelatihan, yang akan dibandingkan dengan kemajuan bibit-bibit unggul atlet sepakbola di wilayah Kebumen.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini mengkaji permasalahan tingkat kepuasan atlet sepak bola pada program latihan Sekolah Sepak Bola (SSB) di wilayah Kabupaten Kebumen. Menurut peneliti, program pelatihan yang diberikan oleh para staf pelatih masih belum memuaskan, sehingga permasalahan ini masih perlu diteliti guna mencari solusi bagi para staf pelatih SSB se-Kabupaten Kebumen agar dapat memberikan program pelatihan yang lebih baik kedepannya. Dari rumusan masalah tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tingkat kepuasan atlet sepak bola terhadap program latihan Sekolah Sepak Bola yang diberikan pelatih kepada para atlet?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui besarnya kepuasan peserta terhadap program pelatihan serta tingkat kepuasan yang diperoleh dari SSB di Kabupaten Kebumen, merupakan tujuan dari dilakukannya penelitian ini.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui proses identifikasi cakupan dan permasalahan yang telah teridentifikasi, diharapkan dapat diperoleh beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih lanjut dan sebagai referensi kepada penyelenggara Sekolah Sepak Bola khususnya pelatih sepak bola mengenai pentingnya tingkat kepuasan atlet sepak bola terhadap kualitas pelayanan khususnya program latihan di Sekolah Sepak Bola (SSB). Selain itu, dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa untuk memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan di bidang olahraga, khususnya sepak bola.

- 2) Manfaat Praktis

- a. Berdasarkan hasil temuan maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi Sekolah Sepak Bola (SSB) khususnya untuk pengurus Sekolah Sepak Bola (SSB) di Kabupaten Kebumen. Agar meningkatkan kualitas pelayanan, terutama dalam hal program latihan dan pengembangan pemain. Dengan program latihan yang baik maka hasilnya, anak-anak akan mengalami perkembangan yang optimal dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk lebih giat berlatih sepak bola dengan pelatih yang sesuai dengan harapan mereka.
- b. Tujuan dari skripsi ini adalah untuk memberikan informasi mengenai program latihan Sekolah Sepak Bola (SSB) di kabupaten Kebumen dan menjadi sumber informasi dan pedoman struktur pengajaran di SSB. Tujuan dari upaya ini adalah untuk meningkatkan kualitas pelatihan yang

diberikan oleh SSB, sehingga dapat memenuhi harapan para pemain yang telah ditetapkan.

3) Manfaat sosial

- a. Pengembangan Keterampilan Sosial, Pemain muda belajar keterampilan sosial penting seperti bekerja sama, berbicara, dan memimpin melalui olahraga. Untuk meningkatkan keterampilan ini dan meningkatkan interaksi sosial mereka di luar lapangan, mereka harus memahami kedisiplinan diri mereka dalam konteks olahraga.
- b. Penguatan Identitas dan Citra Diri, Olahraga adalah bagian penting dari identitas bagi banyak remaja dan merupakan cara untuk membangun citra diri yang positif. Mengetahui bahwa mereka sangat percaya pada olahraga mereka dapat membantu mereka memperkuat identitas sebagai atlet dan meningkatkan rasa harga diri mereka secara keseluruhan.
- c. Pembentukan Komunitas dan Solidaritas, Tim olahraga sering menciptakan rasa komunitas yang kuat di antara anggotanya. Memahami dan mendukung kedisiplinan diri setiap anggota tim dapat memperkuat performa diri pemain tersebut.

1.5 Struktur Penulisan

Struktur organisasi skripsi terdiri dari keseluruhan isi dan pembahasan, yang dapat dibatasi dan dijelaskan secara metodis. Kerangka organisasi skripsi ini mencakup sistematika penulisan setiap bab dan bagian, yang dimulai dengan Bab I dan diakhiri dengan Bab V. Bab I berisi pendahuluan, Bab II mencakup tinjauan pustaka, Bab III menguraikan metodologi penelitian, Bab IV membahas temuan penelitian, dan Bab V memberikan kesimpulan. Berikut ini adalah penjelasan rinci dari bab-bab yang telah disebutkan sebelumnya.

Bab I berisi latar belakang perumusan masalah, tujuan, dan manfaat dari penelitian yang dibahas pada bab pertama tesis ini. Bagian ini bertujuan untuk menguraikan permasalahan yang berkaitan dengan survei kepuasan terhadap program latihan sepak bola sekolah di Kabupaten Kebumen tahun 2023-2024. Uraian latar belakang ini disampaikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kepuasan peserta terhadap program pelatihan yang diberikan oleh pembimbing.

Bab II dimaksudkan untuk memberikan teori-teori yang mencerahkan yang mendukung penelitian ini kepada para peneliti dan para ahli di bidangnya. Pada bagian kedua skripsi ini, penulis membahas isu-isu terkait keakuratan program pelatihan. Selain itu, informasi yang diberikan dalam artikel ini berkaitan dengan penelitian terkait, serta kerangka pemikiran dan hipotesis yang relevan.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian yang memuat penjelasan mengenai metode penelitian deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Partisipan penelitian ini dipilih dari siswa sekolah sepak bola yang ada di Kabupaten Kebumen. Selain itu, bab ini juga menjelaskan teknik pengumpulan data, instrumen penelitian yang digunakan, dan metode analisis data yang akan digunakan.

Bab IV berisi pembahasan hasil temuan serta penjelasan secara rinci. Pada bagian ini, penulis menyajikan pembahasan secara komprehensif dan rinci mengenai temuan penelitian, dimulai dari masalah yang dirumuskan dan mengikuti urutan logis yang sesuai dengan alur pembahasan dan temuan yang ditemukan. Laporan ini akan menguraikan temuan dan pembahasan terkait kepuasan program pelatihan sepakbola sekolah di Kabupaten Kebumen.

Bab V berfungsi sebagai bagian penutup yang berisi rangkuman hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Bagian ini juga menyajikan implikasi, kesimpulan, dan rekomendasi.

